BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan di Indonesia yang beriklim tropis mempunyai daya dukung yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme, baik yang menguntungkan dan merugikan. Salah satu mikroorganisme yang merugikan adalah jamur yang tumbuh dengan baik pada keadaan lembab (Khusnul *dkk*, 2018).

Lingkungan kerja merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan pekerja, faktor – faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja antara lain faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis (Yunita, 2017). Status kesehatan suatu populasi sangat ditentukan oleh kondisi tempat- tempat dimana orang banyak beraktivitas setiap harinya.

Salah satu penyakit kulit yang ada kaitannya adalah infeksi kulit pada sela jari kaki dan telapak kaki yang disebabkan oleh jamur dermatofita atau yang lebih dikenal sebagai Tinea pedis atau *ringworm of the foot*.

Dermatofita merupakan sekelompok jamur yang memiliki kemampuan membentuk molekul yang berkaitan dengan keratin dan menggunakannya sebagai sumber nutrisi untuk membentuk koloni. Tinea pedis disebabkan oleh spesies jamur dermatofita *Trichophyton sp*, *Microsporum sp* dan *Epidermaphyton floccosum* sebagai penyebab terbanyaknya. Tinea pedis sering menyerang orang

yang bekerja di tempat basah seperti tukang cuci mobil dan motor, petani, pemungut sampah atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu tertutup dengan waktu yang lama. Sehingga mendukung tumbuhnya jamur dengan keadaan yang lembab. Selain karena pemakaian sepatu tertutup untuk waktu yang lama, bertambahnya kelembaban karena keringat, pecah nya kulit karena mekanis, dan paparan terhadap jamur merupakan faktor predisposisi yang menyebabkan Tinea pedis, serta kurangnya kebersihan memegang peranan paling penting terhadap infeksi jamur (Amanah *dkk*, 2015).

Angka kejadian Tinea Pedis meningkat seiring bertambahnya usia yang mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit. Saat ini diketahui angka kejadian tinea pedis di seluruh dunia mencapai angka yang cukup tinggi yaitu 10%. Di Indonesia berdasarkan data laporan di seluruh rumah sakit tahun 2010 menunjukan angka 122.076 kasus baru untuk penyakit infeksi kulit dimana Tinea pedis termasuk didalamnya (Kemenkes RI, 2011). Penelitian-penelitian terdahulu terdapat hubungan bermakna antara lama pemakaian sepatu boots dengan angka kejadian Tinea pedis pada pekerja pemungut sampah di Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Fathin (2016) menyebutkan bahwa pemakaian sepatu boots merupakan faktor resiko terjadinya Tinea pedis dan didapatkan hasil sebanyak 33 responden terkena Tinea pedis dan yang tidak terkena Tinea pedis sebanyak 24 responden dari 57.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur Identifikasi Dermatofita Pada Penderita Tinea Pedis“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa angka kejadian tinea pedis pada penderita yang terinfeksi jamur dermatofita?
2. Apa sajakah spesies jamur dermatofita pada penderita tinea pedis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui angka kejadian tinea pedis pada penderita yang terinfeksi jamur dermatofita.
2. Mengetahui spesies jamur dermatofita pada penderita tinea pedis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengalaman penulis tentang pemeriksaan dermatofita dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di program studi analis kesehatan.
2. Dapat menjadi sumber informasi terutama pada penderita yang rawan terinfeksi penyakit kulit salah satunya dermatofitosis khususnya pada telapak kaki dan sela-sela jari kaki.
3. Menambah pengetahuan bagi penderita yang rawan terinfeksi penyakit jamur kulit mengenai cara pencegahan dan cara penanganan agar dapat mengatasi terjadinya infeksi oleh jamur.